

**Penerapan Terapi Murrotal Pada Pasien *Pre Operasi Close Fraktur Tibia Plateu* Terhadap Tingkat Kecemasan Di Ruang IBS Rumah Sakit Orthopedi
Prof Dr. Soeharso Surakarta**

Yeni Oktavia Nursaroh¹⁾ Martini Listrikawati²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

yenioktavianursaroh@gmail.com

ABSTRAK

Pre Operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, biasanya disebabkan oleh trauma fraktur bisa menyebabkan kecacatan dan komplikasi dan mempengaruhi fungsi sistem tualng yang berpengaruh pada toleransi aktivitas sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup penderita. Rasa cemas mampu muncul pada pre operasi waktu pasien menghadapi pembedahannya. Tujuan penerapan ini adalah untuk mengetahui penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur.

Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian studi kasus pada 1 subyek, pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuisisioner Harz *pre* dan *post*, menggunakan *handphone* yang berisi murrotal, *handseet* dengan durasi 10 menit. Penerapan terapi murrotal dalam karya ilmiah akhir ini adalah pasien dengan beragama islam, pasien dengan fraktur, pasien mengalami kecemasan sedang.

Hasil penerapan terapi murrotal dengan tingkat kecemasan yaitu tingkat kecemasan Harz sebelum diberikan terapi total 25 kategori kecemasan sedang dan setelah diberikan terapi total 21 kategori kecemasan sedang, mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori sedang. Hasil data objektif TD :132/75 mmHg, RR : 20x/menit, nadi :62x/menit, Spo2 :98%, Suhu : 36,3 C

Kata Kunci : Fraktur, Pre Operasi, Kecemasan, Murrotal

Daftar Pustaka : 18 (2014 - 2023)

PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

***Application of Murrotal Therapy in Preoperative Close Tibia Plateau Fracture Patients on the Level of Anxiety in the IBS Room of Orthopedic Hospital
Prof. Dr. Soeharso Surakarta***

Yeni Oktavia Nursaroh¹⁾ Martini Listrikawati²⁾

- 1) *Students of Professional Study Program Ners Professional Program of Kusuma Husada University Surakarta*
- 2) *Lecturer of D3 Nursing Study Program, Kusuma Husada University, Surakarta;*

yenioktavianursaroh@gmail.com

ABSTRAC

Preoperative is all treatment measures that use invasive methods by opening or displaying the body part to be handled. This body opening is generally done by making an incision. Fracture is a loss of bone continuity, either total or partial, usually caused by trauma fractures can cause disability and complications and affect the function of the tualng system which affects activity tolerance so that it can affect the quality of life of sufferers. Anxiety can appear in pre-surgery when the patient faces surgery. The purpose of this application is to determine the decrease in anxiety levels in preoperative fracture patients.

This Final Scientific Paper uses a descriptive method with case study research on 1 subject, measurement of anxiety levels using Harz pre and post questionnaires, using mobile phones containing murrotal, handseet with a duration of 10 minutes. The application of murrotal therapy in this final scientific work is patients with Muslim faith, patients with fractures, patients experiencing moderate anxiety.

The results of the application of murrotal therapy with anxiety levels, namely Harz's anxiety level before being given therapy a total of 25 categories of moderate anxiety and after being given therapy a total of 21 categories of moderate anxiety, decreased but still in the moderate category. Objective data results TD : 132/75 mmHg, RR : 20x / min, pulse : 62x / min, Spo2 : 98%, Temperature : 36.3 C

Keywords : fracture, preoperative, anxiety, murrotal

Bibliography : 18 (2014 - 2023)

PENDAHULUAN

Pre Operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah melihat bagian yang akan ditangani dan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Pembedahan terdiri dari tiga fase: pre-operatif, intra-operatif, dan post opratif (Depati & Kabupaten, 2021).

Fraktur bisa menyebabkan kecacatan dan komplikasi. Terdapat hubungan antara jenis kecelakaan dan tipe fraktur karena dipengaruhi mekanisme cedera, tipe benda, kekuatan energi serta kronologis kecelakaan dan fraktur dapat mengakibatkan kerusakan fragmen tulang, dan mempengaruhi fungsi sistem muskuloskeletal yang berpengaruh pada toleransi aktivitas sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup penderita. (Platini, Chaidir & Rahayu, 2020).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah penyebab kematian angka 8 dan penyebab kematian penduduk teratas usia 15-29 tahun jika tidak ditangani segera di tahun 2030 kecelakaan akan semakin tinggi sebagai penyebab kematian ke lima. Pada tahun 2011-2012 masih ada 5,6 juta orang meninggal dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat dari kecelakaan lalu lintas (Aryana, 2017).

Kecemasan pada tahap pre-operasi apabila tidak ditangani akan berdampak pada fisik dan emosional, hasil operasi yang tidak sesuai harapan, dan perawatan pre-operasi yang lama. Kecemasan memicu respons stres, yang merangsang pelepasan epinefrin dan norepinefrin, yang meningkatkan tekanan darah dan meningkatkan jantung tingkat, curah jantung, dan kadar glukosa darah. Kecemasan yang dikelola dengan buruk dapat mengancam jiwa klien yang

didiagnosis dengan hipertensi dan koroner penyakit arteri, meningkatkan kemungkinan untuk miokardial infark atau potensial stroke. Beberapa faktor kecemasan yang berdasarkan karakteristik pada masa pre operasi adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman operasi sebelumnya. (Yanti et al, 2019).

Manfaat terapi ini untuk memberikan dasar penguat pada pasien bahwa terapi murotal ini merupakan terapi alternatif bagi mereka yang telah teruji melalui sebuah penelitian. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al-Qadhi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat yang berbasis computer (Al Qadhi, 2017).

Terapi murottal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Wati, Nurhusna & Mawarti, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Rina Rahmadani Sidabutar (2021) tentang layanan spiritual do'a dan tawakkal

terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi closed fracture menyatakan dapat menurunkan tingkat kecemasan klien pre operasi closed fracture. Karena sebelum dilakukan operasi pasien merasa takut dengan pikirannya sendiri, sulit untuk tidur dan takut kalau operasinya gagal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan terapi murrotal dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pre operasi fraktur di ruang persiapan RS Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso dengan perubahan tingkat kecemasan.

METODE STUDI KASUS

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien yang mengalami fraktur dengan kecemasan. Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan pemberian terapi murrotal dengan durasi 10 menit. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuisisioner Harz, *Handpone* yang berisi murrotal, dan *Handseet*. Data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah catatan keperawatan yang mencakup tentang pengkajian yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi dari pasien yang bersifat menyeluruh atau sistematis yang logis untuk mendukung identifikasi masalahmasalah pada pasien (Anggraini, 2019).

Hasil pengkajian data yang didapatkan data subjektif dan data objektif yaitu data subjektif pasien di ruang persiapan mengeluh cemas dan takut ketika operasinya gagal. Dari hasil data objektif pemeriksaan didapatkan TD : 134/83, RR :

23x/menit, Nadi : 85x/menit, Spo2 : 99%, S : 36,4° C. Sistem pendengaran akan menerima suara murrotal, lalu di dalam telinga suara yang berupa gelombang diproses sehingga gelombang listrik terbentuk yang nantinya EEG dapat mendeteksi berupa gelombang otak, suara lantunan ayat suci Al-Qur'an menghasilkan gelombang otak berupa gelombang alpha dan delta. Adanya gelombang delta dan alpha yang dihasilkan, akan memunculkan gelombang alpha yang memberikan rasa nyaman dan tenang, membantu proses produksi hormon serotonin dan endorphen alami. Pada individu, hormon endorphen memiliki efek menenangkan, merilekskan, dan tidak membuat cemas, memperlambat nadi, detak jantung, pernapasan serta menurunkan tekanan darah (Priyodkk, 2021).

Kecemasan adalah suatu kondisi kegelisahan mental, keprihatinan, ketakutan, firasat atau perasaan putus asa karena ancaman yang akan terjadi atau ancaman antisipasi yang tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri atau terhadap hubungan yang bermakna. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Rahmayati et al., 2018).

Pengaruh tindakan pembedahan dapat menyebabkan masalah psikologis pasien yang berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul kecemasan dan rasa ketakutan yang umum diantaranya takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri akibat luka operasi, takut tentang ketidaktahuan atau takut terhadap deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh yang dapat

menyebabkan ketidaktenangan atau kecemasan, takut operasi gagal, dan takut kematian (Darman & Rosmaharani, 2017)

Hasil pemeriksaan didapatkan dari hasil kuisisioner Harz yang di bagikan didapatkan hasil total 25 dengan kategori tingkat kecemasan sedang.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis tentang respon manusia terhadap gangguan kesehatan atau proses kehidupan, atau ketenangan respon dari seorang individu, keluarga, kelompok, atau komunitas (Herman, dkk., 2015).

Berdasarkan data pengkajian maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu Ansietas berhubungan dengan kiris situasional dibuktikan dengan cemas, gelisah diperoleh hasil data subjektif di ruang persiapan pasien mengeluh cemas, takut jika operasinya gagal. Data objektif Hasil pemeriksaan sebelum diberikan terapi murrotal hasil dari kuisisioner Harz didapatkan skor 25, TD : 134/83, RR : 23x/menit, Nadi : 85x/menit, Spo2 : 99%, S : 36,4° C

Diagnosis keperawatan adalah keputusan klinis mengenai individu, keluarga, atau masyarakat yang diperoleh melalui suatu proses pengumpulan data dan analisis cermat dan sistematis, memberikan dasar untuk menetapkan tindakan-tindakan dimana perawat bertanggung jawab melaksanakannya. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan oleh penulis adalah Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional (D.0080).

Ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2016).

Menurut tanda dan gejala mayor pada (SDKI, 2016) yaitu terdapat data subjektif yaitu pasien mengeluh merasa khawatir dengan akibatnya. Sedangkan, tanda dan gejala minor dalam (SDKI, 2016) terdapat data subjektif yaitu tampak tegang, tampak gelisah .

Penegakan diagnosis keperawatan tanda dan gejala yang ditemukan harus memenuhi 80%-100% untuk validasi diagnosis. Tanda dan gejala tersebut sudah memenuhi 80% validasi penegakan diagnosis pada SDKI sesuai dengan data mayor dan data minor, sehingga diagnosa tersebut sudah dapat ditegakkan. Diagnosa yang ditegakkan merupakan diagnosa aktual. Perumusan diagnosa keperawatan pada pada pasien sudah sesuai dengan metode penulisan diagnosa aktual pada SDKI.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah penyusunan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan oleh perawat, untuk mengatasi masalah pasien sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan, dengan tujuan agar terpenuhinya kesehatan optimal pasien. Komponen rencana keperawatan terdiri dari tujuan, kriteria hasil dan rencana tindakan keperawatan (Basri, dkk., 2020).

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan nilai klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (PPNI, 2018). Berdasarkan diagnosis keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional disusun intervensi keperawatan yaitu Reduksi Ansietas (I.09134) : Identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis: kondisi, waktu, stresor), Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal, Motivasi

mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, Jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami, Kolaborasi pemberian terapi murrotal (SLKI, 2018).

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah penulis rumuskan, pada diagnosa gangguan mobilitas fisik, penulis memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x8 jam diharapkan tingkat ansietas menurun (L.09093) dengan kriteria hasil : verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun. Intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu observasi, identifikasi saat tingkat ansietas berubah, monitor tanda-tanda vital. Terapeutik, Motivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan. Edukasi, Jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami. Kolaborasi, Kolaborasi pemberian terapi murrotal.

d. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang baik menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Safitri, 2019).

Pembahasan ini penulis berusaha menerangkan hasil riset keperawatan pemberian terapi murrotal pada Tn. D dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi. Penulis melakukan implementasi berdasarkan dari intervensi yang telah disusun dengan memperhatikan aspek tujuan dan kriteria hasil dalam rentang normal yang diharapkan. Tindakan keperawatan yang penulis lakukan yaitu mengukur tingkat kecemasan *pre* dan *post* menggunakan kuisioner Harz dan pemberian terapi murrotal selama 10 menit pada asuhan

keperawatan Tn. D dengan tingkat kecemasan sedang pre operasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Priyo dkk, 2021) dengan Terapi murrotal berpengaruh pada penurunan kecemasan operasi pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas dengan nilai *p value* sebesar $0.001 < 0.05$.

Penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa pemberian terapi murrotal lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien dibandingkan dengan terapi musik. Terapi murrotal memberikan dampak psikologis kearah positif, hal ini dikarenakan ketika murrotal diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murrotal ini akan diterjemahkan oleh otak (Parman & Triyanto 2019).

Terapi murrotal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Lantunan Al- Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon- hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Wati, Nurhusna & Mawarti, 2020).

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan proses penilaian untuk pencapaian tujuan

serta dilakukannya pengkajian ulang terhadap rencana keperawatan. Jika hasil tidak terpenuhi, diperlukan revisi dalam pengkajian, diagnosa, perencanaan atau implementasi. Evaluasi bermanfaat sebagai penilaian ulang dan menginterpretasikan data baru yang berkelanjutan untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai sepenuhnya, sebagian atau tidak sama sekali. Evaluasi menilai respon pasien yang meliputi subjektif, objektif, pengkajian kembali (*assessment*) dan rencana tindakan (*planning*) (Basri, dkk., 2020).

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 1x8 jam, didapatkan hasil evaluasi terdapat perubahan sesudah diberikan terapi murrotal yang diberikan selama 10 menit menggunakan *handpone*, *handseet*, hasil kuisioner Harz total 21 termasuk dalam kategori tingkat kecemasan sedang, tetapi mengalami penurunan mendapatkan sedikit sebelum diberikan terapi murrotal hasil dari kuisioner Harz dengan total 25 termasuk kategori tingkat kecemasan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan (Sidabutar, 2021) Pendampingan Spiritual (berdo'a dan tawakkal) dapat menurunkan tingkat kecemasan klien pre operasi closed fracture di Rumah Sakit Umum Sundari Karena sebelum dilakukan operasi pasien merasa takut dengan fikirannya sendiri, sulit untuk tidur dan takut kalau operasinya gagal. Setelah dilakukan intervensi pasien merasa lebih yakin, percaya diri, optimisme, damai dan pasrah bahwa semua yang akan terjadi adalah kehendak Allah. Pendampingan Spiritual yang berupa berdo'a dan tawakkal berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien close fracture yang akan menjalani operasi sehingga resiko penundaan operasi dapat dikurangi.

Menurut Yanti & Shanti (2019) menyatakan bahwa cara yang sama untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi Fraktur dengan cara terapi murrotal Al-Quran terhadap perubahan kecemasan pre-operatif pada klien Di RSUD Kota Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Terapi murrotal pada pasien pre operasi fraktur dengan tingkat kecemasan dapat menurun. Menurut penulis terapi murrotal berguna dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur.

SARAN

Bagi Rumah Sakit diharapkan rumah sakit khususnya Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. Soeharso Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan yang optimal dan mempertahankan hubungan kerjasama antar tim kesehatan, pasien dan keluarga pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang dapat mendukung kesembuhan pasien.

Bagi profesi perawat penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu informasi dan referensi bahan acuan dalam dunia keperawatan non farmakologi untuk penanganan kecemasan terhadap pasien pre operasi Fraktur

Bagi pendidikan diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan riset yang telah ada untuk dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang mampu menghasilkan perawat yang professional, trampil, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan khususnya pada pasien fraktur dengan tingkat kecemasan.

Bagi pasien atau keluarga diharapkan pasien dan keluarga tetap

menjaga kesehatannya dengan mendengarkan terapi murrotal untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana I G N W. Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas pada Orang Dewasa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2013. E-Jurnal Medika. 2017 Mei; 6(5):1-4
- Darma S., P., Rosmaharani, S. & Nahariani, P. (2017). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi: The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 3;2(2),67-74.
- Depati, R & Kabupaten, B 2021 Pengaruh Terapi Murottal Al – Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien pre-Op Fraktur, *Jurnal Keperawatan*
- Parman, Rasyidah, A., Sutinah, Triyanto, A. 2019. "Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Quran. " *Scientia Journal* 8(1): 191–96.
- Platini, H., Chaidir, R. & Rahayu, U. 2020 'Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia :Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1),138
- Sidabutar, Rina Rahmadani. Pengaruh Latihan Range of Motion terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2022, 7.2: 105-111.
- Suparyadi, Priyo, Rahmaya Nova Handayani, & Tri Sumarni. 2021. "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas.": 1070–81.
- Wati, L., Nurhusna & Mawarti, I. 2020 'Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner', *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*
- Yanti, T. et al. 2019 'Pre-Operatif Di Rsud Kota Bogor dengan Pre Test and Post Test Non-equivalent Control Group Design. Populasi penelitian dan lembar kuesioner pada tahap penelitian . Menunjukkan ada perbedaan hasil skala ',